

**Mempersiapkan Diri Kita bagi Kedatangan Tuhan
melalui Memiliki Kehidupan yang Dibangkitkan
dan Jerih Lelah Pengembalaan**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 4:16-18; Yoh. 21:15-17

- I. Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan, kita perlu mempertahankan kemenangan kita melalui memiliki kehidupan yang dibangkitkan, kehidupan diperbarui dari hari ke hari (2 Kor. 4:16-18); pembaruan ini harus disegarkan setiap pagi (Mat. 13:43; Luk. 1:78-79; Ams. 4:18; Hak. 5:31):**
- A. Kita harus menikmati Tuhan pagi-pagi sekali untuk memiliki permulaan yang baru setiap hari—Mzm. 119:147-148.
 - B. Setiap pagi kita harus mengizinkan Tuhan Yesus, Surya kita, untuk terbit di dalam kita sehingga kita bisa diperbarui—Luk. 1:78-79; Mal. 4:2; Hak. 5:31:
 - 1. Kita harus bangun pagi-pagi untuk bersekutu dengan Tuhan, dan kita bisa berdoa, “Terima kasih, Tuhan, untuk permulaan yang baru; semoga hari ini menjadi satu hari yang diingat dalam hidupku”; inilah yang kita sebut kebangunan pagi demi pagi.
 - 2. Setiap pagi kita harus mempersembahkan Kristus sebagai kurban bakaran dan kurban pendamaian kita, berdasarkan Dia sebagai kurban penghapus dosa kita, sehingga kita bisa memiliki satu permulaan yang baru; kita bukan hanya harus melakukan ini setiap hari, tetapi kita juga harus melakukannya dengan manis dan secara mendalam—Im. 6:12-13.
 - 3. Mengambil Kristus sebagai kurban bakaran kita setiap pagi adalah mengambil-Nya sebagai Dia yang menempuh kehidupan yang mutlak bagi kepuasan Allah dan sebagai hayat yang memungkinkan kita untuk memiliki kehidupan seperti itu—1:9; 6:12-13; Yoh. 5:19, 30; 6:38; 7:18; 8:29.
 - C. Untuk memiliki kehidupan yang dibangkitkan, kita harus menjadi orang yang mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya dan hidup kepada Dia dengan sasaran sehari-hari memiliki kenikmatan dan mendapatkan Kristus yang paling penuh—1 Kor. 2:9; 2 Kor. 5:14-15; Flp. 3:14.
 - D. Kita harus menjadi orang yang menempuh kehidupan mezbah dan kemah—Kej. 12:7-8; 13:3-4, 18:
 - 1. Allah menampakkan diri kepada kita menghasilkan konsekrasi kita, menyebabkan kita membangun mezbah; mezbah adalah untuk menyembah Allah melalui mempersembahkan apa adanya kita dan yang kita miliki kepada Allah bagi tujuan-Nya; membangun mezbah berarti kehidupan kita adalah bagi Allah, bahwa Allah adalah hayat kita, dan bahwa makna kehidupan kita adalah Allah—8:20-21a; Kel. 29:18-22.
 - 2. Menempuh kehidupan kemah adalah pernyataan kita bahwa kita adalah orang asing dan pengembara di bumi yang mencari negara yang lebih baik dan dengan sungguh-sungguh menantikan kota yang dibangun Allah, Yerusalem Baru—Ibr. 11:9-10, 13, 16.
 - E. Memiliki kebangunan yang diperbarui setiap hari adalah memiliki transformasi yang segar setiap hari; jika kita tinggal dalam transformasi ini

sepanjang hidup kita, kita akan bertumbuh dalam hayat Tuhan sampai kita matang—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18; Ibr. 6:1a.

- F. Kita diperbarui hari demi hari melalui empat hal: salib (2 Kor. 4:10-12, 16-18); Roh Kudus yang dengannya kita direkondisi, dibuat ulang, dan dibentuk ulang dengan hayat ilahi (Tit. 3:5); roh perbauran kita (Ef. 4:23); dan firman kudus Allah (5:26).
- G. Kita perlu datang ke meja Tuhan dalam kebaruan (Mat. 26:29); Tuhan tidak pernah mengambil meja yang usang; kita perlu diperbarui dengan belajar berkata, “Saya minta maaf; ampunilah saya.”
- H. Ketika kita berada di tengah-tengah penderitaan, kita perlu menerima rahmat Tuhan yang baru setiap pagi sehingga kita bisa mengalami pembaruan-Nya; kalau tidak, kita akan tetap sama, dan penderitaan yang kita lewati akan sia-sia—Rat. 3:22-24; 2 Kor. 4:16-18.

II. Untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan, kita perlu mempertahankan kemenangan kita melalui berbagian dalam ministri surgawi Kristus untuk memberi makan anak-anak domba-Nya dan menggembalakan domba-domba-Nya untuk merawat kawan domba-Nya, yang adalah gereja yang menghasilkan Tubuh Kristus—Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 2:25; 5:1-4; Ibr. 13:20-21:

- A. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Tuhan Yesus dalam ministri-Nya bagi pelaksanaan ekonomi kekal Allah—Mat. 9:36; Yoh. 10:11; Ibr. 13:20; 1 Ptr. 5:4:
 - 1. Kita tidak memiliki hati Bapa yang mengasihi dan mengampuni serta roh Juruselamat yang menggembalakan dan mencari adalah penyebab kemandulan kita—Luk. 15:1-24.
 - 2. Kita perlu mengasuh orang (membuat mereka senang dan membuat mereka merasa senang dan nyaman) dalam keinsanian Yesus (Mat. 9:10; Luk. 7:34); kita perlu merawat orang (memberi mereka makan dengan Kristus yang almuhit dalam ministri tiga tahap-Nya) dalam keilahian Kristus (Mat. 24:45-47).
 - 3. Kristus harus melewati Samaria, sengaja memutar ke Sikhar untuk mendapatkan seorang perempuan yang amoral, mengasuh dia melalui meminta dia untuk memberi-Nya sesuatu untuk diminum dengan tujuan merawat dia dengan Allah Tritunggal yang mengalir sebagai sungai air hayat—Yoh. 4:3-14.
 - 4. Sebagai Dia yang tanpa dosa, Kristus tidak menghakimi perempuan bejat itu tetapi mengasuh dia bagi pengampunan dosa-dosanya secara yuridis dan bagi pembebasan dosa-dosanya secara organik (8:1-11, 32, 36); juga sangatlah bermakna bahwa orang pertama yang diselamatkan oleh Kristus melalui penyaliban-nya adalah seorang perampok yang dijatuhi hukuman mati (Luk. 23:42-43).
 - 5. Tuhan pergi ke Yerikho hanya untuk mengunjungi dan mendapatkan satu orang, seorang kepala pemungut cukai, dan pemberitaan-Nya adalah satu penggembalaan (19:1-10); Dia juga mengasuh orang tua-orang tua dengan menumpangkan tangan-Nya atas anak-anak mereka (Mat. 19:13-15).
 - 6. Dalam Dia merawat gereja-gereja sebagai kaki pelita-kaki pelita emas, Tuhan yang naik adalah “Kristus yang berjalan” dan “Roh yang berbicara”; melalui Dia berjalan di tengah-tengah gereja, Dia dapat

mengenal kondisi setiap gereja, dan kemudian menurut apa yang Dia lihat, Dia berbicara kepada kita sehingga semua kaum saleh dalam gereja-gereja bisa secara metabolis dan secara organik ditransformasi dengan tujuan menjadikan mereka pemenang-pemenang-Nya—Why. 1:12-13; 2:1, 7.

- B. Kita perlu menggembalakan orang menurut teladan Rasul Paulus, yang menggembalakan kaum saleh sebagai seorang ibu yang merawat dan seorang bapak yang menasihati untuk memelihara kawanan domba Allah—1 Tes. 2:7-8, 11-12; 1 Tim. 1:16; Kis. 20:28:
1. Paulus menggembalakan kaum saleh di Efesus melalui mengajar mereka “di depan umum maupun dalam perkumpulan di rumah-rumah” (ayat 20) dan dengan menasihati setiap kaum saleh dengan cucuran air mata selama tiga tahun (ayat 31, 19), memberitakan kepada mereka seluruh maksud Allah (ayat 27).
 2. Paulus memiliki perhatian yang intim kepada kaum beriman (2 Kor. 7:2-7; Flm. 7, 12), dan dia turun ke tingkat orang yang lemah agar dia bisa mendapatkan mereka (2 Kor. 11:28-29; 1 Kor. 9:22; lih. Mat. 12:20).
 3. Paulus rela mencurahkan semua yang dia miliki, mengacu kepada hartanya, dan menghabiskan apa adanya dia, mengacu kepada dirinya, bagi kepentingan kaum saleh (2 Kor. 12:15); dia adalah satu kurban curahan, yang esa dengan Kristus sebagai penghasil anggur, mengorbankan dirinya bagi kenikmatan orang lain akan Kristus (Flp. 2:17; Hak. 9:13; Ef. 3:2).
 4. Paulus berjalan oleh Roh untuk menghormati Allah sehingga dia bisa memministrikan Roh untuk menghormati manusia—2 Kor. 3:3, 6, 8; Gal. 5:16, 25; Hak. 9:9.
 5. Paulus menunjukkan dalam ajarannya bahwa gereja adalah rumah untuk membesarkan orang, rumah sakit untuk menyembuhkan dan memulihkan mereka, dan sekolah untuk mengajar dan mendidik mereka—Ef. 2:19; 1 Tes. 5:14; 1 Kor. 14:31.
 6. Paulus mewahyukan bahwa kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun dan untuk melakukan apa pun bagi pembangunan Tubuh Kristus; kasih mengungguli segalanya—8:1; 12:31; 13:4-8a; Ef. 1:4; 3:17; 4:2, 15-16; 5:2; 6:24; Why. 2:4-5; Kol. 1:18b; 1 Tes. 1:3.